

**BIOGRAFI FITRI HARYANTI:
PELAKU USAHA KERAJINAN PERAK
DI NAGARI KOTO GADANG (2003-2023)**

SKRIPSI



MUHAMMAD NABIL Yafa

NIM 2210713024

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. ZULQAYYIM, M.Hum

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**BIOGRAFI FITRI HARYANTI:
PELAKU USAHA KERAJINAN PERAK
DI NAGARI KOTO GADANG (2003-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelara Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah



Oleh

MUHAMMAD NABIL YAFA

NIM 2210713024

Kepada

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

INTISARI

Skripsi ini membahas biografi Fitri Haryanti sebagai perempuan pengusaha perak di Nagari Koto Gadang pada periode 2003–2023. Penelitian ini bertujuan menjelaskan latar belakang kehidupan Fitri Haryanti, perannya dalam mengelola usaha keluarga Cici Silver, serta dinamika perkembangan usaha tersebut selama dua dekade.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber primer melalui wawancara dengan Fitri Haryanti, Muhammad Iskandar, serta informan pendukung, dan melalui arsip serta dokumentasi usaha berupa foto, dokumen usaha, catatan pameran, dan sertifikat. Sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan penelitian terdahulu mengenai Koto Gadang dan kerajinan perak. Kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber melalui pemeriksaan identitas dan asal-usul dokumen serta membandingkan keterangan antarinforman dengan bukti dokumentasi. Selanjutnya, fakta yang telah diuji ditafsirkan pada tahap interpretasi dan disusun secara kronologis dan tematis dalam tahap historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Fitri Haryanti dalam Cici Silver didukung oleh latar belakang keluarga wirausaha, pengalaman kerja, dan keinginannya mempertahankan tradisi perak Koto Gadang. Dalam usaha keluarga tersebut, Fitri Haryanti berperan terutama dalam pengelolaan keuangan, pesanan, pemasaran, hubungan dengan pelanggan, serta pengembangan produk, sedangkan Muhammad Iskandar lebih berperan dalam aspek teknis produksi.

Pasangan suami-istri Muhammad Iskandar dan Fitri Haryanti berhasil membawa kerajinan perak bertahan dan berkembang. Walaupun dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid-19 dan menyusutnya pelaku usaha kerajinan perak keberadaan Cici Silver dapat menjaga eksistensi Nagari Koto Gadang sebagai nagari pengrajin perak di Sumatra Barat.

Kata kunci: Biografi, Fitri Haryanti, Cici Silver, kerajinan perak, perempuan Minangkabau, Koto Gadang.

ABSTRACT

This thesis examines the biography of Fitri Haryanti as a female silver entrepreneur in Nagari Koto Gadang during the period 2003–2023. This study aims to explain Fitri Haryanti's life background, her role in managing the Cici Silver family business, and the dynamics of the business over two decades.

This study employs the historical method, consisting of four stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The heuristic stage was conducted by collecting primary sources through interviews with Fitri Haryanti, Muhammad Iskandar, and supporting informants, as well as business archives and documentation, including photographs, business documents, exhibition records, and certificates. Secondary sources were obtained from books, articles, and previous studies concerning Koto Gadang and silver craftsmanship. Source criticism was conducted to examine the authenticity and credibility of the sources by verifying the identity and provenance of documents and comparing information provided by different informants with documentary evidence. The verified facts were then interpreted during the interpretation stage and organized chronologically and thematically in the historiographical stage.

The findings show that Fitri Haryanti's involvement in Cici Silver was supported by her entrepreneurial family background, work experience, and desire to preserve the silver craft tradition of Koto Gadang. Within the family business, Fitri Haryanti played a major role in financial management, order management, marketing, customer relations, and product development, while Muhammad Iskandar was primarily responsible for the technical aspects of production.

The married couple, Muhammad Iskandar and Fitri Haryanti, have successfully sustained and developed the silver handicraft business. Despite the challenges posed by the COVID-19 pandemic and the declining number of silver craft entrepreneurs Cici Silver has been able to maintain Koto Gadang's existence as a renowned silver-crafting village in West Sumatra.

Keywords: Biography, Fitri Haryanti, Cici Silver, silver craft, Minangkabau women, Koto Gadang.